

DAYA SAING SAYUR HIDROPONIK DI KABUPATEN SAMBAS

Dian Sari¹, Wilis Widi Wilujeng², Uray Dian Novita³

^{1,2,3}Prodi Agrobisnis, Politeknik Negeri Sambas

Email korespondensi: diansari17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze competitiveness and formulate marketing strategies for hydroponic vegetable businesses in Sambas Regency. The benefit of this research is as information material for related parties, namely the hydroponic vegetable business and material for evaluation considerations to maintain the business. For other parties, the results of this study are expected to be a reference or reference material for readers in conducting further research. This research was conducted in Sambas Regency. The research method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. Data processing and analysis techniques used descriptive qualitative methods, Porter's Diamond Theory and Porter's Five models. The results of the analysis of competitiveness using Porter's Diamond Theory, it can be seen that the level of competitive power of hydroponic vegetables is moderate, which means that it has enough competitiveness among fellow vegetable business actors. as well as resource factors with related and supporting industrial components. The alternative strategies chosen are low cost strategy, differentiation strategy and focus strategy.

Keywords: Competitiveness, Hydroponic, Vegetables.

ABSTRACT

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing serta merumuskan strategi pemasaran usaha sayuran hidroponik di Kabupaten Sambas. Adapun manfaat penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, yaitu usaha sayur hidroponik dan bahan pertimbangan evaluasi bagi kelangsungan usaha. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sambas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, Teori Berlian Porter dan Porter's Five model. Hasil analisis daya saing menggunakan Porter's Diamond Theory, dapat diketahui bahwa tingkat daya saing sayur hidroponik adalah sedang yang artinya cukup memiliki daya saing antar sesama pelaku usaha sayur, Komponen utama dalam sistem Berlian Porter yang telah mendukung satu sama lain adalah faktor sumber daya dengan komponen kondisi permintaan dan juga faktor-faktor sumber daya dengan komponen industri terkait dan pendukung. Adapun Alternatif strategi yang dipilih adalah strategi biaya rendah, strategi diferensiasi dan strategi fokus.

Kata kunci : Daya Saing, Hidroponik, Sayur.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan kegiatan utama ekonomi Indonesia yang memiliki peranan penting dalam menyediakan bahan pangan, memberikan lapangan pekerjaan, serta dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019, sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar, yakni menyumbang 29,46% tenaga kerja dari total 136,18 juta penduduk angkatan kerja. sektor pertanian mencakup tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Tanaman hortikultura memiliki beberapa jenis komoditas yang diusahakan seperti tanaman buah-buahan (*frutikultura*), hias (*florikultura*), obat-obatan (*biofarmaka*), serta sayuran (*olerikultura*). Sayuran memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, serta pengetahuan masyarakat tentang kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran. Oleh karena itu, produksi sayuran harus ditingkatkan.

Produksi sayuran pada tahun 2021 di Kabupaten Sambas mencapai 3.218,5 ton. Walaupun pada tahun 2020 jumlah produksi sayuran sempat mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali. Peningkatan produksi sayuran ini perlu didukung dengan berbagai usaha agar dapat memenuhi permintaan dari masyarakat. Data jumlah produksi sayuran (ton) di Kabupaten Sambas pada tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 1. Data jumlah produksi sayuran (ton) di Kabupaten Sambas pada tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Produksi Sayuran di Kabupaten Sambas pada Tahun 2018-2021

No	Komoditas	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Bawang Daun	61,1	55,7	40,6	31,4
2	Bawang Merah	44,5	3,5	50,4	9,9
3	Bayam	74,6	78,9	74,9	124,8
4	Cabai Besar	199,0	239,3	301,6	357,4
5	Cabai Rawit	432,4	608,9	564,5	342,1
6	Cabai Keriting	-	-	-	15,3
7	Kacang Merah	-	-	4,6	-
8	Kacang Panjang	466,5	728,7	456,5	603,7
9	Kangkung	54,5	77,5	144,3	155,5
10	Kembang Kol	-	-	-	1
11	Kubis	41,5	57,4	58,7	27,7
12	Labu Siam	-	-	52,7	21,9
13	Lobak	12,5	64,5	83,7	-
14	Mentimun	324,8	1.004,8	710,3	745,6
15	Petsai / Sawi	168,5	197,1	193,2	183,5
16	Terung	251,4	669,6	387,2	571,8
17	Tomat	61,6	89,9	70,6	26,9
Jumlah Produksi		2.192,9	3.875,8	3.193,9	3.218,5

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sambas, 2022

Sayuran hidroponik merupakan komoditas hortikultura yang mulai banyak diminati dan dikembangkan pada sektor pertanian saat ini. Keistimewaan dari sayuran hidroponik itu sendiri yaitu kualitas yang dihasilkan lebih segar, dan lebih bersih dibandingkan dengan sayuran konvensional, dikarenakan tempat budidayanya tidak bersentuhan dengan tanah yang relatif bersih, media tanamnya steril, serta serangan penyakit dan hamanya relatif kecil. Dari keistimewaan tersebut menimbulkan daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk mengubah pola konsumsinya dari sayuran konvensional menjadi sayuran hidroponik. Di Kabupaten Sambas pertanian dengan sistem hidroponik sudah mulai dikembangkan sejak Tahun 2015. Komoditas sayuran menjadi komoditas yang dipilih untuk dibudidayakan dengan sistem hidroponik. Adapun sayuran yang dibudidayakan adalah sawi, kangkung dan bayam. Meningkatnya pelaku usaha sayuran hidroponik berarti meningkat pula persaingan dalam memenangkan pasar. Dalam perkembangannya sayuran hidroponik di Kabupaten sambas menghadapi persaingan terutama dengan produk sejenis sehingga kendala pasar menjadi masalah umum yang bisa mengancam keberlangsungan metode pertanian hidroponik di Kabupaten Sambas.

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan berbagai kelebihan dan potensi yang ada sehingga dapat berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Petani. Penelitian terhadap analisis daya saing sayuran hidroponik di Kabupaten Sambas diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam situasi persaingan yang semakin ketat pada dunia usaha maka mengharuskan setiap perusahaan dituntut untuk mengambil suatu kebijakan dan strategi yang tepat agar dapat berkembang. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana daya saing usaha sayuran hidroponik di Kabupaten Sambas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



menganalisis daya saing serta merumuskan strategi pemasaran usaha sayuran hidroponik di Kabupaten Sambas. Adapun manfaat penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, yaitu usaha sayur hidroponik dan bahan pertimbangan evaluasi bagi kelangsungan usaha. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan contoh dilakukan dengan metode tanpa peluang (*non probability*), yaitu pengambilan contoh secara sengaja berdasarkan pertimbangan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman responden ahli dalam bidang yang diteliti. Pada penelitian ini responden berjumlah 7 responden berasal dari Pakar ahli yang mengetahui daya saing hidroponik di Kabupaten Sambas. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, Teori Berlian Porter dan Porter's Five model. Teori Berlian Porter digunakan untuk menganalisis daya saing melalui faktor kunci yang terdiri dari empat komponen utama yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan sayur hidroponik terkait dan pendukung, serta strategi perusahaan, struktur dan persaingan. Untuk faktor yang berkaitan secara tidak langsung dengan keunggulan kompetitif sayur hidroponik yakni pemerintah (*government*) dan peluang (*chance*). Porter's Five model digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi peningkatan daya saing sayuran hidroponik.

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi daya saing sayuran hidroponik dengan menggunakan *porter's Diamond Model*

Model analisis Berlian Porter merupakan salah satu alat analisis untuk menilai daya saing. Model analisis ini membantu dan menganalisis faktor-faktor internal serta eksternal dalam industri. Menurut porter dalam Diah (2014) Teori Berlian (*Porter's Diamond Theory*) menganalisis daya saing melalui empat faktor yang terdiri dari kondisi faktor, permintaan, industri terkait dan pendukung, serta strategi perusahaan, struktur dan persaingan ditambah dengan dua komponen pendukung yaitu peran pemerintah dan faktor kesempatan. Selanjutnya dalam menyelesaikan rumusan masalah pertama ini setelah di deskriptipkan sesuai dengan pernyataan yang ada dengan skor jawaban, kemudian di interpretasikan. Adapun tingkat daya saing sayur hidroponik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Rata-Rata Dari 6 Indikator Tingkat Daya Saing

NO	ATRIBUT	RATA-RATA	INTERVAL
1	Faktor Kondisi	3,23	Tinggi
2	Kondisi Permintaan	3,36	Tinggi
3	Industri Terkait dan Industri Pendukung	2,36	Sedang
4	Persaingan Industri	2,64	Sedang
5	Peran Pemerintah	1,00	Rendah
6	Peran Kesempatan	3,00	Tinggi
Rata-rata		2,60	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa tingkat daya saing sayur hidroponik adalah sedang yang artinya cukup memiliki daya saing antar sesama pelaku usaha sayur, hal ini dikarenakan memang segala faktor dari konsep daya saing diamond porter berdasarkan keadaan dilapangan memang hampir cukup sama dalam fenomena yang ada dilapangan misalnya dari segi harga, pemasaran dan lainnya semua yang dilakukan dalam segala proses kegiatan hampir sama sehingga persaingan yang terjadi secara penentuan skala liket dengan tingkatan sedang. Tidak semua segala kegiatan usaha memiliki cara yang sama, akan tetapi kebanyakan sama dalam melakukan kegiatan usaha. Menurut teori keunggulan kompetitif *diamond porter* apabila suatu daerah mengalami persaingan antar sesama pelaku usaha maka usaha tersebut semakin baik apabila adanya persaingan, oleh karena itu di daerah usaha sayur

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



hidroponik di Kabupaten Sambas memiliki tingkat daya saing sedang berarti sudah semakin baik usaha mereka dijalankan.

Hasil analisis daya saing pada dimensi kondisi permintaan memiliki nilai interval tinggi yaitu sebesar 3,36 karena apabila suatu usaha untuk memasarkan produknya maka harus melihat permintaan di pasar pula. hal ini juga yang di perhatikan oleh para pelaku usaha dalam pemasaran produk mereka karena memang permintaan sayur hidroponik di pasaran cukup banyak sehingga banyaknya pelaku usaha yang membuka usaha sayur hidroponik ini, oleh karena itu dalam permintaan pasar harus lebih diperhatikan lagi dalam pemasaran karena memang berpengaruh terhadap persaingan. Pada dimensi permintaan, mutu memiliki peran penting karena peningkatan income ditentukan oleh kondisi permintaan konsumen (Kaunang, 2013).

Hasil analisis daya saing pada dimensi kondisi memiliki nilai Tinggi yaitu 3,23 Kondisi Faktor dalam Model Diamond Porter merupakan komponen model yang menggambarkan basis persaingan (basis of competition). Basis kompetisi ini merupakan salah satu persyaratan bagi industri untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan (sustainable competitive advantage), sebagaimana disampaikan oleh Aaker (1998). Kondisi faktor mencakup Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya alam, sumber daya pengetahuan, sumber daya modal, dan infrastruktur.

Hasil analisis daya saing pada dimensi kesempatan memiliki nilai Tinggi yaitu 3,00 . hal ini dikarenakan memang peluang usaha yang cukup besar dan mempengaruhi dalam tingkat daya saing sayur hidroponik. peluang sayur hidroponik yang cukup menjanjikan dapat mempengaruhi tingkat daya saing karena semakin banyak pelaku usaha semakin mempengaruhi dalam tingkat daya saing. Hasil analisis daya saing pada dimensi persaingan industri memiliki nilai sedang yaitu 2,64 . Pada industri terkait sayur hidroponik yaitu kerjasama dengan industri pendukung dapat meningkatkan jumlah permintaan jualan terutama retail sayuran hidroponik.

Hasil analisis daya saing pada dimensi persaingan industri terkait dan industri pendukung memiliki nilai sedang yaitu 2,36 . Pada industri terkait sayur hidroponik yaitu pemasok bahan baku terutama pupuk karena apabila semakin tinggi harga bahan baku maka harga sayur hidroponik juga meningkat sehingga keuntungan yang didapatkan juga sedikit. Hasil analisis daya saing pada dimensi peran pemerintah memiliki nilai rendah yaitu 1,00 . karena sampai saat ini belum ada campur tangan pemerintah dalam usaha sayur hidroponik. Pemerintah belum pernah memberikan bantuan modal dalam usaha sayur hidroponik.

2.Faktor – faktor kondisi yang mempengaruhi daya saing sayuran hidroponik dengan menggunakan Porter’s five forces model

Hasil analisis dengan menggunakan Porter’s Five Forces Model untuk mengetahui faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi peningkatan daya saing sayuran hidroponik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Daya Saing Sayuran Hidroponik Berdasarkan Porter’s Five Forces Model

NO	ATRIBUT	PENILAIAN							Responden	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
Persaingan Antar Perusahaan Saingan										
1	Pesaing Lama	1	2	3	2	2	4	1	7	2,14
2	Keunggulan Pesaing	1	2	3	2	2	3	1	7	2,00
Potensi Masuknya Pesaing Baru										
3	Munculnya Pesaing Baru	1	2	3	2	1	3	1	7	1,86
4	Dampak yang diberikan oleh Pesaing Baru	1	2	3	1	1	3	1	7	1,71
Daya Tawar Pemasok										

5	Kekuatan Pemasok	2	3	4	2	2	4	3	7	2,86
6	Pengaruh Pemasok terhadap Usaha Sayur Hidroponik	2	2	3	3	3	4	4	7	3,00
7	Pemilihan Pemasok Sayur Hidroponik	3	2	3	3	1	4	1	7	2,43
Dilihat Dari Daya Tawar Konsumen										
8	Pengaruh Konsumen/Pembeli	3	3	3	4	4	3	1	7	3,00
Potensi Pengembangan Produk-produk Pengganti										
9	Munculnya Produk Substitusi	3	2	3	3	2	1	3	7	2,43
10	Pengaruh Produk Substitusi	2	2	3	2	2	1	3	7	2,14

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya saing sayuran hidroponik berdasarkan Porter's Five forces Model yang memiliki nilai tertinggi adalah pengaruh pemasok dan pengaruh konsumen pembeli dengan nilai rata-rata 3,00. Sedangkan atribut yang memiliki nilai paling rendah adalah dampak yang diberikan oleh pesaing baru dengan nilai rata-rata 1,71. Untuk mendukung kekuatan suatu retail untuk bertahan dalam persaingan, dibutuhkan suatu kekuatan yang akan membantu retail dalam menghadapi persaingan pasar sayuran hidroponik. Kekuatan tersebut diantaranya dengan pemilihan pemasok sayuran hidroponik yang dapat dipercaya dan bermutu baik. Pemilihan pemasok ini berdampak terhadap produsen dan permintaan konsumen. Harga dan mutu sayuran hidroponik sangat tergantung dari pemasok, jika harga pupuk dan benih mahal maka harga sayuran juga ikut naik jika tidak keuntungan yang didapatkan juga sedikit bahkan bisa mengalami kerugian. Harga sayur mahal juga bisa menyebabkan adanya ancaman dengan produk substitusi dan menurunnya permintaan konsumen.

3. Alternatif Strategi Untuk Meningkatkan Daya Saing Sayuran Hidroponik

Setelah mengetahui faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi daya saing sayuran hidroponik, selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan alternatif strategi *Porters Generic Strategies*. Secara global teori Michael E Porter tentang strategi generik adalah sebuah landasan untuk meningkatkan daya saing yang kompetitif. Strategi generik menurut Porter dibagi menjadi 3, yaitu strategi keunggulan biaya rendah, strategi diferensiasi dan strategi fokus. Ketiga strategi generik di atas merupakan pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk menanggulangi kekuatan-kekuatan persaingan. Adapun Strategi untuk meningkatkan daya saing sayuran hidroponik berdasarkan alternatif *Porters Generic Strategies* adalah sebagai berikut :

1. Strategi Biaya Rendah

Strategi biaya rendah merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan yang memiliki cakupan yang luas dan berbasis biaya rendah. Sehingga strategi ini menekankan pada upaya memproduksi produk standar dalam segala aspek dengan biaya per unit yang sangat rendah. Strategi yang dipilih adalah bekerja sama dengan pemasok bahan baku. Jika bahan baku murah, harga produk juga bisa murah.

2. Strategi Diferensiasi

Strategi diferensiasi ini merupakan strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan keunikan pada suatu produk ataupun jasa yang menarik bagi pelanggan, selain itu juga pelanggan menganggap bahwa produk atau jasa ini lebih baik dibandingkan produk lain yang menjadi kompetitor. Strategi yang dipilih adalah tampilkan dari keunggulan produk karena beberapa konsumen tidak melihat dari harga sayuran tetapi membeli karena sayuran tersebut bermutu baik.

3. Strategi Fokus

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Strategi generik yang terakhir adalah fokus. Strategi ini mengkonsentrasikan perusahaan terhadap beberapa target pasar saja, biasanya disebut dengan strategi fokus atau strategi ceruk. Strategi fokus ini sendiri memiliki dua varian yaitu: Fokus terhadap biaya dan Fokus diferensiasi. Strategi yang dipilih adalah Fokus kepada Kelompok atau konsumen yang potensial dalam membeli sayuran hidroponik.

KESIMPULAN

Hasil analisis daya saing menggunakan Porter's Diamond Theory, dapat diketahui bahwa tingkat daya saing sayur hidroponik adalah sedang yang artinya cukup memiliki daya saing antar sesama pelaku usaha sayur, Komponen utama dalam sistem Berlian Porter yang telah mendukung satu sama lain adalah faktor sumber daya dengan komponen kondisi permintaan dan juga faktor-faktor sumber daya dengan komponen industri terkait dan pendukung. Adapun Alternatif strategi yang dipilih adalah strategi biaya rendah, strategi diferensiasi dan strategi fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Sambas Dalam Angka 2021. Kabupaten Sambas.
- Cooke, Goosens SV. 2004. *The structure and competitiveness of south Africa trade*. Strategies Conference Muldersdift: Muldersdift Pr.
- Ida Syamsu Rodiah.(2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo. Vol 1 No.2 Tahun 2014
- Ishak Bawias, Achmad Zubaydi, Buana Ma'ruf.(2017). Bentuk-Bentuk Implementasi Strategi Integrasi untuk Pengembangan Industri Galangan Kapal di Surabaya dan Sekitarnya Jurnal Wave Volume 11 Nomor 1, Juli 2017: Hal: 39-44
- Karsono, S., Sudarmodjo, dan Y. Sutiyoso.(2002). Hidroponik Skala Rumah Tangga. Memanfaatkan Rumah dan Pekarangan. Depok: PT. Agromedia Pustaka.
- Morgan, Vollarath.(2002). A theoretical evolution of alternative trade intensity measures of revealed comparative advantage. www. Ideas.repec.org
- Porter, Michael E. (2008). Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing. (Agus Maulana, trans). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Savitri, Diah Arum, Ujang Sumarwan, dan Bagus Putu Yudhia Kurniawan.(2014).Daya saing dan Model Pemasaran Sentra Industri Usaha Kerajinan Sangkar Burung Perkutut. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, Vol. 11 No. 1, Maret 2014
- Supriyono M, Effendi S. (1990). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia.